

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian wisata adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik. Wisata umum dilakukan disaat liburan atau terlepas dari hari kerja. Tujuan dari wisata adalah untuk mengistirahatkan atau menyegarkan pikiran setelah lama menjalani rutinitas.

Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang tempat wisatanya berkembang dengan pesat. Di tahun 2015, data BPS Kabupaten Malang menyebutkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Malang sekitar 3,5 juta wisatawan domestik dan sekitar 99 ribu wisatawan asing. Kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara sebesar 3,6 juta wisatawan. Angka tersebut mengalami peningkatan. Jika dibandingkan tahun sebelumnya kenaikannya sebanyak 400an wisatawan atau naik sekitar 11 persen. Peningkatan ini sebagai wujud efektivitas promosi pariwisata. Namun karena meningkatnya sisi negatif dari perkembangan pesat wisata membuat kesadaran masyarakat akan lingkungan global meningkat dan menjadi faktor munculnya ekowisata atau ekoturisme.

Ekowisata atau ekoturisme merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Di Malang Sosialisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) menghasilkan kelompok-kelompok yang sadar akan pentingnya ekowisata. Kegiatan ini

merupakan bagian dari *community development*. Yang bergerak dalam bidang pariwisata. Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat yang berada di sekitar kawasan pariwisata untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata. Salah satu kawasan ekowisata di Malang adalah Ekowisata BOON PRING yang berada di Desa Sanankerto Malang.

Desa Sanankerto merupakan salah satu desa yang secara administratif terletak di Wilayah Pemerintah Kecamatan Turen Kabupaten Malang dan terdiri dari 17 Desa yaitu Kelurahan Turen, Kelurahan Sedayu, Desa Kemulan, Desa Tawangrejeni, Desa Sawahan, Desa Undaan, Desa Gedog Kulon, Desa Gedog Wetan, Desa Talok, Desa Tanggung, Desa Jeru, Desa Pagedangan, Desa Sanankerto, Desa Sananrejo, Desa Kedok, Desa Talangsuko, Desa Tumpukrenteng. Eksistensi desa Sanankerto, kian diakui di pentas nasional. Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT) menjadikan Taman Ekowisata BOON PRING yang terletak di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, itu sebagai *pilot project* pengembangan desa ekowisata nasional. Desa tersebut memiliki festival kebudayaan yang unik yaitu Grebeg Sesucen.

Grebeg Sesucen adalah sebuah pesta rakyat yang bertujuan untuk mengucapkan syukur atas hasil panen yang berkelimpahan. Acara tersebut diselenggarakan untuk memperingati bulan suro (Tahun baru dalam kalender Jawa). Keunikannya terletak pada arak-arakannya, dimana setiap RT membuat sebuah tumpeng besar yang berisi hasil tani, dan dihias seunik mungkin kemudian diarak menuju Taman Ekowisata BOON PRING yang terletak di desa tersebut.

Ekowisata BOON PRING adalah sebuah tempat wisata yang memiliki lebih dari 60 jenis bambu. BOON PRING menawarkan keindahan danau yang menjadi muara beberapa sumber air. Ada beberapa wisata permainan air yang ditawarkan, mulai dari perahu untuk berkeliling danau hingga sepeda air. Pada konservasi hutan bambu juga menawarkan keindahannya. Pengunjung bisa menikmati kesejukan dan udara segar

dari rimbunnya pepohonan bambu. Pemanfaatan bambu di Ekowisata BOON PRING, membuat kesadaran masyarakat akan manfaat bambu dari segi ekonomi dan dari segi lingkungan.

Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah *buluh*, *aur*, *pring* dan *eru*. Di dunia ini bambu merupakan salah satu tanaman dengan pertumbuhan paling cepat. Karena memiliki sistem *rhizoma-dependen* unik, dalam sehari bambu dapat tumbuh sepanjang 60 cm bahkan lebih, tergantung pada kondisi tanah dan klimatologi tempat ia ditanam.

Bambu banyak kegunaannya selain sebagai pengganti kayu bisa juga untuk kehidupan sehari-hari, baik sebatas kebutuhan rumah tangga maupun sebagai sumber perdagangan. Tanaman bambu ini secara umum sangat efektif untuk mendukung program Pemerintah di Jawa Timur yang membahas tentang *wanatani*. *Wanatani* adalah menanam pepohonan di lahan pertanian untuk reboisasi wilayah hutan terbuka atau gundul akibat penebangan alih fungsi lahan hutan menjadi lahan pertanian disadari menimbulkan banyak masalah seperti penurunan kesuburan tanah, erosi, banjir, kekeringan dan bahkan perubahan lingkungan global.

Selain berguna untuk di bidang pertanian, bambu juga mempunyai nilai ekonomis yang menjanjikan. Karena bambu dapat dibuat berbagai macam kerajinan yang bernilai jual dipasaran, misalnya seperti bambu pahat. Bagian bambu yang digunakan yaitu pada bagian bonggol bambu dan dipahat dengan bentuk yang sesuai dengan besar dari bonggol bambu tersebut. Keunikan dari bambu pahat dan pesta rakyat Grebeg Sesucen di desa tersebut yang membuat penulis tertarik untuk membuat *event* bernama Festival REBUNG.

Selain untuk merayakan bulan *Suro*, acara ini bertujuan untuk mempromosikan karya kerajinan-kerajinan bambu dan pariwisata desa Sanankerto. Acara ini diselenggarakan di Taman Wisata BOON PRING Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Sehingga meningkatkan pemberdayaan masyarakat di desa Sanankerto dan meningkatkan ekowisata di kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diambil dirumuskan menjadi pokok-pokok rumusan masalah yang spesifik. Adapun rumusan masalah dalam tugas akhir adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perancangan *event* Festival Rebung (Grebeg Bambu Malang) yang informatif dan menarik?
2. Bagaimana proses penerapan *art directing* dan *copywriting* pada pengaplikasian media promosi *event* Festival Rebung (Grebeg Bambu Malang) yang informatif dan menarik?

1.3 Batasan Masalah

Taman Ekowisata BOON PRING merupakan taman Ekowisata yang terletak di Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. terdapat 60 jenis spesies bambu dan wisata keluarga yang ada di Taman Ekowisata tersebut. Namun kurangnya promosi sehingga kalah dengan tempat wisata-wisata yang ada di Malang. Promosi yang dilakukan berupa *event* yang berjudul festival Rebung (Grebeg-Bambu-Malang) dengan tujuan untuk mempromosikan wisata desa andeman dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Sanankerto.

1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan

Proyek Tugas Akhir dalam bentuk perancangan *event* Festival Rebung (Grebeg Bambu Malang) sebagai media promosi Taman Ekowisata BOON PRING Andeman dan sebagai sarana agar masyarakat lebih terbuka tentang manfaat bambu serta sebagai media untuk mempromosikan kebudayaan dan kerajinan bambu masyarakat Desa Sanankerto.

Tujuan Perancangan antara lain:

1. Adanya pengenalan budaya dan kerajinan Bambu desa Sanankerto
2. Mempromosikan Taman Ekowisata BOON PRING.
3. Memeriahkan acara Grebeg Sesucen di Desa Sanankerto.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data mengenai *event* Festival Rebung (Grebeg Bambu Malang) dilakukan dengan metode data kualitatif (wawancara), Berikut pengumpulan data kualitatif:

Pengumpulan data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata, atau bukan dalam bentuk angka. Di dalam pendekatan ini perlu teknik wawancara dan observasi. Penggunaan teknik tergantung pada jenis informasi apa yang diperoleh. wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai masyarakat dan orang penting yang berada di Desa Turen. Wawancara pertama ditujukan kepada salah satu anggota dari POK DARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yaitu Mas Aldi.



Gambar 1.1 Wawancara dengan Mas Aldi (Pok Darwis)

Sumber: Doc. Hizkia Joesar, 2017

Setelah melakukan wawancara kepada Mas Aldi sebagai salah satu anggota Pok Darwis yang mengurus Taman Ekowisata BOON PRING. Penulis melanjutkan wawancara kepada Mas Totok sebagai salah satu pengrajin seni bambu pahat.



Gambar 1.2 Wawancara bersama dengan pengrajin bambu pahat
Sumber: Doc. Hizkia Joesesar, 2017

1.6 Kerangka pemikiran

Terdapat 5 bab dalam proses penyusunan tugas akhir, antara lain:

1) Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, dan maksud dan tujuan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan skematika perancangan.

2) Bab II Landasan Teori dan Analisa Data

Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang menjadi dasar pembuatan judul tugas akhir yaitu Festival REBUNG.

3) BAB III Konsep Perancangan Media Komunikasi Visual pada Event Festival REBUNG (Grebeg Bambu Malang)

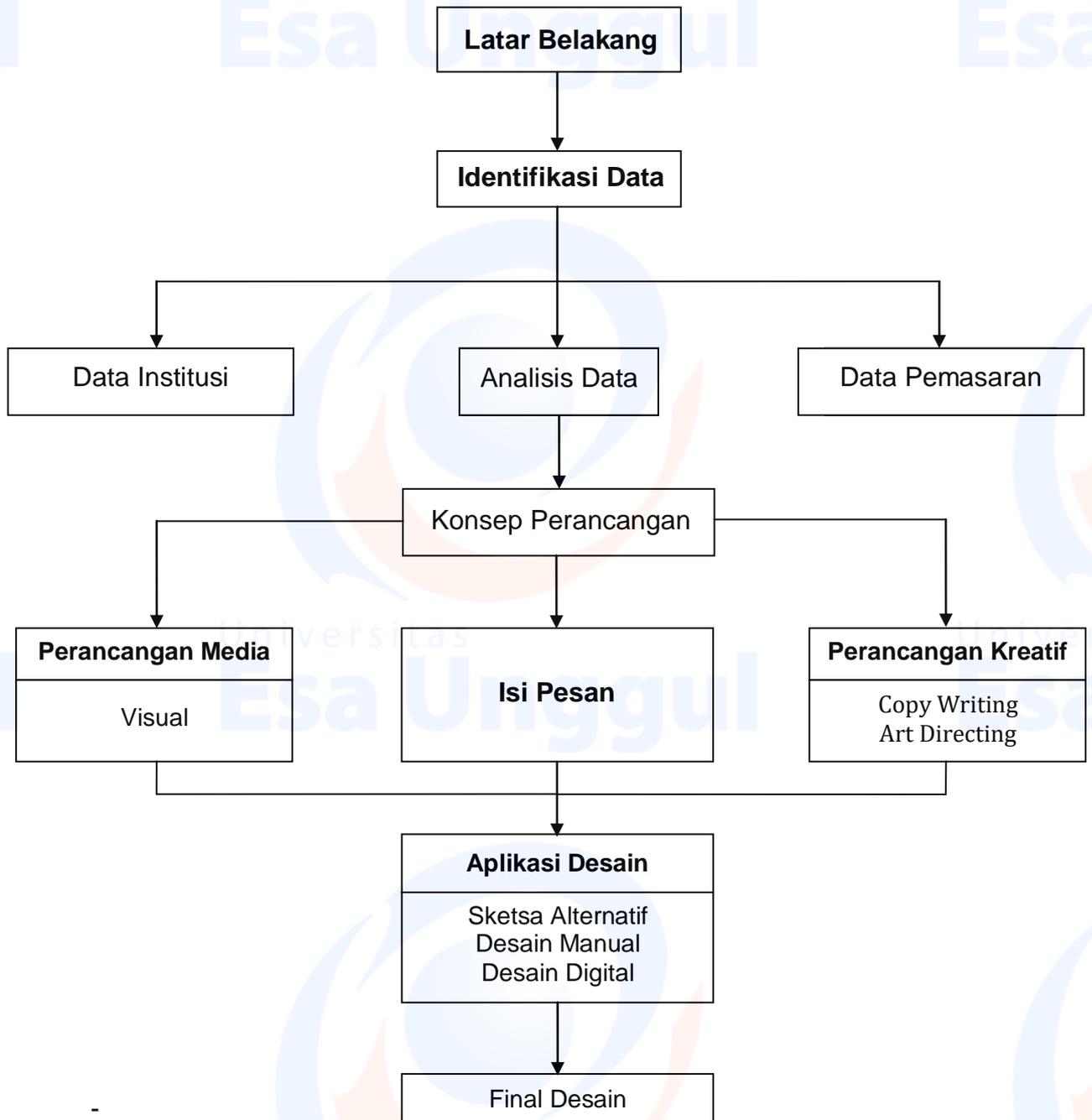
Bab ini membahas tentang konsep dan perancangan berupa media promosi Festival REBUNG. Mulai dari logo hingga stationary dan media pendukung lainnya.

4) Bab IV Desain dan Aplikasi

Bab ini membahas tentang proses pembuatan *art directing* dan *copywriting* desain sampai menjadi FA (*Final Artwork*) dan siap untuk diproduksi.

5) Bab V Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari tugas akhir ini, dan juga sebagai jawaban dari beberapa pertanyaan pada batasan masalah.



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hizkia Joesar, 2018

1.7 Skematika Perancangan

Berikut ini adalah *mind mapping* yang menjadi landasan dari Festival REBUNG:



Gambar 1.4 Mind Mapping
Sumber: Hizkia Josesar, 2017